



**Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara**

**Analysis Of The Relationship Between Education Levels And Knowledge On Chemotherapy Adherence In Breast Cancer Patients At The Cut Meutia General Hospital, North Aceh**

Adi Rizka<sup>1</sup>, Iskandar<sup>2</sup>, Siti Akramah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

<sup>2</sup>Bagian Obgyn, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

<sup>3</sup>Mahasiswa program studi kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

e-mail: [adirizka@unimal.ac.id](mailto:adirizka@unimal.ac.id), [Iskandar.albin@unimal.ac.id](mailto:Iskandar.albin@unimal.ac.id)

[siti.180610013@mhs.unimal.ac.id](mailto:siti.180610013@mhs.unimal.ac.id)

**ABSTRACT**

*Breast cancer is a malignant tumor from breast cells that grow and develop uncontrollably so that it can spread between tissues or organs near the breast or other body parts according to the World Health Organization (WHO) in 2020 and the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Kemenkes RI). In 2020, breast cancer ranks first with the highest number of cancers in Indonesia and ranks second for the most diseases in the world. The high incidence of breast cancer, one of which is non-compliance in carrying out treatment, which can be influenced by the level of education and knowledge. This study to determine and analyze the relationship between the level of education and knowledge on chemotherapy adherence in breast cancer patients at the Cut Meutia General Hospital, Aceh Utara. The method of this research is observational analytic with cross sectional research design. The sampling technique is using purposive sampling with a total sample of 76 respondents. Data analysis using SPSS 26. The results of statistical tests using the Chi-Square test with  $\alpha = 0.05$  found that education level ( $p = 0.000$ ) and knowledge ( $p = 0.000$ ) had a relationship with chemotherapy adherence. From these results it can be concluded that there is a relationship between the level of education and knowledge of chemotherapy adherence in breast cancer patients at the Cut Meutia General Hospital, Aceh Utara.*

*Keywords: breast cancer, education, knowledge, chemotherapy adherence.*

**PUBLISHED BY :**

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Parepare

**Address :**

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan

Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnalmakes@gmail.com](mailto:jurnalmakes@gmail.com)

**Phone :**

+62 853 3520 4999

**Article history :**

Received 7 November 2022

Received in revised form 11 Desember 2022

Accepted 6 Januari 2023

Available online 10 januari 2023

---

### ABSTRAK

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau kebagian tubuh lainnya Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2020 dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) Tahun 2020, kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah kanker terbanyak di Indonesia dan menduduki urutan kedua penyakit terbanyak di dunia. Tingginya angka kejadian kanker payudara salah satunya adalah ketidakpatuhan dalam menjalankan pengobatan, yang dapat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. Metode penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan desain penelitian *cross sectional* teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 76 responden. Analisis data menggunakan SPSS 26. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan  $\alpha=0,05$  di dapatkan faktor tingkat pendidikan ( $p=0,000$ ) dan pengetahuan ( $p=0,000$ ) memiliki hubungan terhadap kepatuhan kemoterapi. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara.

*Kata Kunci* : kanker payudara, pendidikan, pengetahuan, kepatuhan kemoterapi.

---

### PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi kanker pada perempuan di Indonesia. Hal ini disebabkan penderita kanker payudara datang ke pelayanan kesehatan saat kanker payudara sudah stadium lanjut. Keterlambatan penanganan ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara (1). Tingkat pendidikan dan pengetahuan penderita merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pola perilakunya, namun semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka dapat dipastikan tingkat pola perilakunya juga rendah, termasuk berperilaku hidup sehat agar dapat menunjang kesembuhan (2). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki tingkat kewaspadaan lebih tinggi. Hal ini dikarenakan responden tersebut lebih banyak mengetahui tentang faktor resiko kanker payudara, tanda dan gejalanya, serta cara mendeteksi dini kanker payudara. Hal ini menyebabkan responden juga melakukan SADARI dalam kehidupan sehari-hari karena mereka memiliki kekhawatiran bila terlambat mengetahui gejala kanker yang terjadi pada tubuh mereka dan akhirnya kanker tersebut akan sulit untuk diobati (3). Kepatuhan kemoterapi penderita sangat mempengaruhi dengan tingkat kesembuhan pada penderita kanker payudara. Secara umum, kepatuhan digunakan untuk menggambarkan suatu perilaku seorang pasien terhadap rekomendasi medis, Pengobatan membutuhkan kepatuhan dari setiap pasien, baik pengobatan jangka panjang maupun jangka pendek. Pengobatan jangka panjang lebih berisiko terhadap kepatuhan pasien saat menjalani pengobatan, karena seringkali pasien merasa jenuh untuk melakukan proses pengobatan yang terus menerus dan kemudian menimbulkan ketidakpatuhan pada proses pengobatan (4). Menurut Persatuan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (2005) penatalaksanaan/pengobatan utama penyakit kanker meliputi 4 macam yaitu pembedahan, radioterapi, kemoterapi dan hormoterapi (5).

---

Salah satu terapi yang diberikan pada pasien kanker payudara yaitu tindakan kemoterapi. Kemoterapi adalah proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh sel kanker, namun tidak hanya sel kanker yang terbunuh, tetapi juga sel-sel sehat yang ada di seluruh tubuh juga terbunuh (Kartikawati, 2013). Data menunjukkan bahwa pasien kanker payudara 75% adalah dilakukan terapi kemoterapi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pasien kanker payudara dengan kemoterapi >60% menjalani kemoterapi dengan berbagai keluhan seperti rambut rontok, kuku menghitam, mual muntah dan hilang nafsu makan. Dengan adanya keluhan pada saat dilakukan kemoterapi banyak dari masyarakat takut sehingga tidak patuh menjalankan kemoterapi sehingga pasien datang sudah dengan stadium lanjut dikarenakan gejala yang dirasakan semakin memburuk hal ini terjadi karena ketidakpatuhan dalam menjalankan kemoterapi (6).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 76 pasien yang diambil dengan metode purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi di Rumah Sakit Umum Cut Meutia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan kemoterapi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditanyakan langsung oleh peneliti kepada responden yang sedang melakukan pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. Analisis data univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis data secara bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan kemoterapi. Analisis data tersebut menggunakan analisis data uji *Chi-Square*. Hasil dari penelitian dianggap bermakna jika nilai  $p < 0,05$ .

## HASIL

### Analisi Univariat

#### Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Usia Ibu (Tahun)</b>		
Dewasa Awal (26-35)	2	2,6
Dewasa Akhir (36-45)	24	31,6
Lansia Awal (46-55)	31	40,8
Lansia Akhir (56-65)	15	19,7
Manula >65 Tahun	4	5,3
Total	76	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan usia pasien ditemukan sebagian besar responden pada rentang usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 31 (40,8%) dan jumlah responden paling sedikit pada rentang usia 26-35 yaitu sebanyak 2 responden (2,6%).

**Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	76	100,0
Laki -laki	0	0
Total	76	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar ditemukan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 responden (100,0).

**Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dasar	40	52,6
Menengah	23	30,3
Tinggi	13	17,1
Total	76	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan ditemukan sebagian besar mayoritas responden merupakan tamatan SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 40 responden (52,6%) dan jumlah responden paling sedikit adalah Perguruan tinggi sebanyak 13 responden (17,1%). Dan tingkat pendidikan Menengah yaitu lulusan SMA/ sederajat dan SMP dengan jumlah 23 responden (30,3%).

**Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	30	30,9
Cukup	29	38,2
Baik	17	22,4
Total	76	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terbanyak yaitu kategori kurang dengan jumlah 30 responden (30,9%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 29 responden (38,2%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 17 responden (22,3%).

**Gambaran Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Kemoterapi**

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Kemoterapi

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh	39	51,3
Patuh	37	48,7
Total	76	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kepatuhan dalam menjalani kemoterapi yaitu mayoritas responden tidak patuh sebanyak 39 responden (51,3%) dan responden yang patuh dalam menjalankan kemoterapi sebanyak 37 responden (48,7%).

**Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Kemoterapi**

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Kemoterapi

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Berobat						P-value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Dasar	31	77,5	9	22,5	40	100	0,000
Menengah	6	26,1	17	73,9	23	100	
Tinggi	2	15,4	11	84,6	13	100	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan table 6 diketahui bahwa, jenjang pendidikan Dasar yaitu SD memiliki presentase tidak patuh dalam menjalani pengobatan paling banyak dengan jumlah 31 responden (77,55%) dibandingkan dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi dengan jumlah 2 responden (15,4%). Dengan nilai p value sebesar 0,000. Nilai p = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan terdapatnya hubungan bermakna antara kedua variabel yang artinya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan pasien dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara.

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Kemoterapi**

Bedasarkan table 7 dapat diketahui bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan kurang mayoritas tidak patuh sebanyak 29 responden (96,7%) dalam menjalankan kemoterapi, dibandingkan dengan pasien pengetahuan cukup dan baik berjumlah 9 (31,0%) dan 1 (5,9%). Tabel analisis menggunakan uji *Chi-Square* Dengan nilai *p value* sebesar 0,000. Nilai  $p = 0,000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan terdapatnya hubungan bermakna antara kedua variabel yang artinya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan dalam menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara.

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Berobat

Tingkat Pengetahuan Responden	Kepatuhan Berobat						P-value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	29	96,7	1	3,3	30	100	0,000
Cukup	9	31,0	20	69,0	29	100	
Baik	1	5,9	16	94,1	17	100	

Sumber : Data Primer, 2021

**PEMBAHASAN**

Bedasarkan hasil analisis bivariat tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara Di Rumah Sakit Umum Cut Meutia menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Tabel analisis chi-square menunjukkan *p-value* sebesar, 0,000, artinya terdapat tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara Di Rumah Sakit Umum Cut Meutia.

**Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Kemoterapi**

Hasil uji statistik menggunakan chi-square, menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan kemoterapi pada pasien dengan nilai signficancy 0,000 ( $p < 0,05$ ). Tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam menjalani kemoterapi sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, akan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki.

Tingkat pendidikan adalah lamanya tahun yang diikuti dalam pendidikan formal, baik dari sekolah, negeri, swasta, maupun sekolah keagamaan yang sederajat. Melalui pendidikan dapat meningkatkan

keterampilan profesional dan pengetahuan spesifik yang masih relevan dengan pengetahuan umum. Penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pula ilmu ataupun informasi yang di dapat termasuk informasi kesehatan (7). Sejalan dengan penelitian Nursalam (2007), mengatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan dari seseorang untuk orang lain sehubungan dengan perkembangan diri menuju ke arah cita-cita tertentu. Pendidikan juga dibutuhkan dalam mendapatkan informasi yang menunjang kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup yang baik. Perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan seperti pola hidup dan motivasi diri agar dapat berperan dalam pembangunan kesehatan (8).

Hal ini serupa dengan hasil penelitian nasional di Indonesia pada tahun 2018 dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyifa di RSUD Dr. Moewardi Surakarta (2019) hasil serupa paling banyak pada tingkat pendidikan yang rendah daripada tingkat pendidikan yang tinggi yang didukung oleh pernyataan Notoamodjo<sup>12</sup> seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mempunyai pola pikir yang lebih berkembang dan lebih logis (9).

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung tidak patuh terhadap pengobatan kemoterapi dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi. Hal yang membuat responden memiliki pengetahuan kurang berdasarkan wawancara adalah kurangnya rasa ingin tahu tentang penyakit yang dialaminya serta faktor resiko dan cara mendeteksi dini kanker payudara. Sehingga kebanyakan responden datang ke rumah sakit pada stadium lanjut.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kemoterapi**

Dari hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan yaitu pengetahuan responden terkait dengan kanker payudara yang telah dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara, didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan responden tentang kanker payudara dan faktor resiko terjadinya kanker payudara. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden menurut tingkat pengetahuan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 30 responden (39,5%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori baik dan cukup berjumlah 17 responden (22,4%) dan 29 responden (38,2%).

Hal ini dikarenakan masyarakat tidak pernah mendapatkan informasi tentang kanker payudara sebelumnya, dilihat dari 30 responden menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi tentang kanker payudara khususnya dari petugas kesehatan setempat. Informasi yang diperoleh responden tentang kanker payudara akan sangat mendukung pengetahuan responden terhadap deteksi dini kanker payudara. Menurut pendapat Notoatmodjo (2008) bahwa semakin banyak memperoleh informasi maka dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. faktor yang terkait dengan kurangnya pengetahuan adalah kurang terpapar informasi, kurang daya ingat atau hapalan, salah menafsirkan informasi, keterbatasan kognitif, kurang minat untuk belajar dan tidak familiar terhadap

sumber informasi (10).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah, faktor internal meliputi pendidikan, persepsi, motivasi juga pengalaman dan faktor eksternal meliputi informasi, sosial budaya dan lingkungan (Notoatmodjo,2012). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (11).

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti maka ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. Hal tersebut di buktikan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan dengan didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000. Nilai  $p=0,000$  lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini menandakan terdapat adanya korelasi (hubungan) bermakna antara kedua variabel yang artinya  $H_0$  ditolak. Dimana dapat diartikan terdapatnya Hubungan tingkat pengetahuan responden dengan kepatuhan kemoterapi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memegang peranan penting bagi responden agar patuh terhadap pengobatan kemoterapi dengan pengetahuan yang tinggi mempunyai kesadaran pada diri responden untuk mengikuti semua terapi yang disarankan oleh dokter salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah pemberian obat anti kanker (sitostatika) yang bertujuan untuk membunuh sel kanker (12). Siklus kemoterapi menjadi informasi penting bagi seorang penderita kanker yang menjalani kemoterapi. Kepatuhan akan pengobatan selama kemoterapi dibutuhkan untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sebagian besar partisipan memiliki jarak 3-4 minggu antara satu siklus kemoterapi dengan siklus kemoterapi berikutnya. Hasil penelitian Bajpai, et.al. (2012) menunjukkan bahwa dua pertiga pasien yang patuh dengan kemoterapi memiliki hubungan yang signifikan dengan kelangsungan hidup (13).

Responden berpotensi tidak patuh menjalankan kemoterapi salah satu faktornya selain pengetahuan kurang yaitu takut akan efek samping dari kemoterapi, efek samping kemoterapi bervariasi tergantung regimen kemoterapi yang diberikan. Berdasarkan National Cancer Institute, efek samping yang dapat terjadi akibat kemoterapi berbasis antrasiklin dikelompokkan menjadi mual, muntah, diare, stomatitis, alopecia, rentan terinfeksi, trombositopenia, neuropati dan myalgia. Salah satu efek samping yang sering ditemukan akibat kemoterapi adalah alopecia. Didapatkan lebih dari 80% wanita yang menjalani kemoterapi mengatakan bahwa alopecia (kebotakan) merupakan aspek traumatik dari kemoterapi yang dijalannya dan 8% pasien bahkan berhenti dari kemoterapi karena ketakutannya akan mengalami alopecia (14).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Mayoritas usia responden yaitu pada rentang usia 46-55 tahun berjumlah 31 (40,8%). 2) Mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah lulusan dasar yaitu SD/SMP

yaitu 40 responden (52,6%). 3) Mayoritas responden berdasarkan tingkat pengetahuan adalah tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 30 responden (39,5%). 4) Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan kemoterapi. 5) Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan kemoterapi.

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap ketidak patuhan responden dalam menjalankan pengobatan kemoterapi kanker payudara dengan variabel dan metode yang belum diteliti. 2) Bagi Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit serta dapat meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kemoterapi agar dapat dibuka setiap harinya. 3) Bagi Tenaga Kesehatan terutama puskesmas agar dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif mengenai kanker payudara dan perilaku deteksi dini dengan metode SADARI, supaya masyarakat dapat lebih awal menyadari sehingga tidak datang pada stadium lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Marfianti E. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *J Abdimas Madani dan Lestari*. 2021;3(1):25–31.
2. Sriyono. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat Tentang mengkonsumsi makanan berformalin terhadap Kesehatan Masyarakat. *J Fakt Exacta*. 2015;8(1):79–91.
3. Sandepa M, Langelo W. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara dan Perilaku Sadari Desa Tumpaan Baru Minahasa Selatan. *J Lasallian*. 2016;13(1):8–18.
4. Drucker J, Oster H. Permata Mila Ayu (Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Dengan Kanker Payudara) Universitas Muhammadiyah Malang (Studi Kasus). 2015;(March):2–4.
5. Halimatussakhiah H, Junardi J. Faktor Risiko Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara. *J Kesehat*. 2017;8(3):415.
6. Sutarno Ayul, Bahasa P, Indonesia S, Keguruan F, Ilmu Dan, Surakarta UM. Analisis wacana persuasif pada buku awas bahaya knaker payudara dan kanker serviks karya Drs.CH.Erni Kartikawati, M.Pd. 2016;
7. Pradono J, Sulistyowati N. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan (Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10-24 Tahun di Jakarta Pusat). *Bul Penelit Sist Kesehatan*.
8. Nursalam Ferry Efendi Penerbit : Salemba Medika ISBN : 978-979-3027-66-1. 2008. 978–979 p.
9. Asyifa F. Hubungan antara Paritas dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Kanker Serviks. 2019;1–15.
10. Asiah N, Arruum D, Aizar E. Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Payudara. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2019;4(1):38.
11. Notoadmodjo Definisi pengetahuan 2012. Definisi pengetahuan. *J Chem Inf Melingod*. 2012;53(9):1689–99.
12. Modul 10 Ilmu Bedah Onkologi Kemoterapi kanker payudara. 2546;1–8.
13. Sofia R, Tahlil T. Pengalaman Pasien Kanker dalam Menghadapi Kemoterapi. *J Ilmu Keperawatan*. 2018;6(2):81–91.
14. Effendi JAJ, Anggun N. Studi Efek Samping Penggunaan Obat Kemoterapi Pasien Kanker Payudara (Carcinoma Mammae) Di Rsud Kraton Pekalongan. *Pena Med J Kesehat*. 2019;9(2):48.